

**PROMOSI KESEHATAN RUMAH SAKIT MENGENAI TBC  
PADA PASIEN DAN KELUARGA PASIEN DI KLINIK  
MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Nahardian Vica Rahmawati<sup>1</sup>, Fara Nurdiana<sup>2</sup>, Fadia Maretta Tri Wulandari<sup>3</sup>,  
Ratna Sari Maghfiroh<sup>4</sup>, Andien Vegananda Putri<sup>5</sup>, Regita Inggar Dhinanti<sup>6</sup>,  
Lia Nurhida<sup>7</sup>, Muhammad Fakhruddin<sup>8</sup>**

Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Correspondence: [inggarregita@gmail.com](mailto:inggarregita@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pengetahuan yang baik tentang tuberkulosis (TB) dan pencegahannya sangat penting sebagai salah satu strategi pencegahan TB, apalagi jika didukung dengan sikap yang baik dan tepat akan menimbulkan perilaku yang positif sehingga dapat membantu pemerintah dalam pengendalian TB secara maksimal. transfer. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung dan masyarakat sekitar Klinik Muhammadiyah Lamongan tentang tuberkulosis dengan mencegah penyebaran penyakit tuberkulosis di dalam dan sekitar Klinik Muhammadiyah Lamongan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan membagikan materi penyuluhan dan brosur informasi (leaflet) tentang tuberkulosis kepada pengunjung untuk memperjelas informasi yang disampaikan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan praktik kesehatan yang dianjurkan pemerintah di ruang terbuka yang memenuhi persyaratan ventilasi yang memadai dan peserta wajib menggunakan masker. Sekitar 30 orang hadir dalam acara tersebut. Seluruh peserta acara menyatakan bahwa pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan tentang informasi terkait penyakit TBC dan tentunya berdampak pada kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Pencegahan; Pengetahuan; TB

---

**Abstract:** Good knowledge about tuberculosis (TB) and its prevention is very important as one of the TB prevention strategies, especially if it is supported by a good and appropriate attitude, it will lead to positive behavior so that it can help the government in controlling maximum TB transfers. This community service aims to increase the knowledge of visitors and the community around the Muhammadiyah Lamongan Clinic about tuberculosis by preventing the spread of tuberculosis in and around the Lamongan Muhammadiyah Clinic. This community service uses lecture, discussion and question and answer methods. This counseling activity was carried out by distributing counseling materials and information brochures (leaflets) about tuberculosis to visitors to clarify the information conveyed. This activity is carried out in accordance with government-recommended health practices in open spaces that meet adequate ventilation requirements and participants must wear masks. About 30 people attended the event. All event participants stated that this community service was very useful because it can increase knowledge about information related to TB disease and of course it has an impact on everyday life.

**Keywords:** Socialization; Prevention; Knowledge; TB

---

**Article History:**

Received: 10-08-2022

Accepted: 20-11-2022

Online : 30-11-2022

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Saat ini, jumlah kasus terkonfirmasi positif dan kematian akibat Covid-19 terus meningkat. Ketika dunia bersatu menghadapi pandemi Covid-19, penting untuk memastikan penyampaian layanan dan sistem operasi untuk menangani masalah kesehatan lainnya, salah satunya tuberkulosis (TB). Tuberkulosis (TB) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting di dunia. Bahkan di Indonesia TB Paru adalah pembunuh nomor satu di antara penyakit menular dan merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan penyakit pernafasan akut pada seluruh kalangan usia. Tuberkulosis masih menjadi penyebab utama dari morbiditas dan mortalitas pada semua umur terutama di negara berkembang (Octaria, 2013).

Tuberkulosis hingga saat ini merupakan masalah kesehatan yang utama di dunia dan belum ada satu negara pun yang bebas dari tuberkulosis. Di negara maju sekalipun, yang pada mulanya kejadian tuberkulosis telah menurun, belakangan ini naik kembali sehingga tuberkulosis disebut salah satu Reemerging Disease (Kumboyono, 2011). Di Indonesia, TB Paru merupakan masalah yang harus ditanggulangi oleh pemerintah. Indonesia berada pada peringkat ke 3 dunia penderita TB Paru terbanyak. World Health Organization (WHO) melaporkan adanya 3 juta kematian akibat TB paru setiap tahun dan diperkirakan 5000 orang setiap harinya. Tiap tahun ada 9 juta penderita TB paru baru dari 25% kasus kematian dan kesakitan. Masyarakat yang menderita TB paru adalah orang-orang pada usia produktif yaitu dari 15 sampai 54 tahun. Prevalensi TB paru 20% lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan perempuan, tiga kali lebih tinggi di pedesaan dibandingkan perkotaan dan empat kali lebih tinggi pada pendidikan rendah dibandingkan pendidikan tinggi (Valen, 2013). Menurut Bloom (1908 dalam Indriyani, 2014) Perilaku manusia dibagi ke dalam tiga domain yaitu tingkat pengetahuan (tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi), tingkat sikap (menerima, partisipasi, menghargai, membentuk, pembentukan, pola hidup), tingkat perilaku atau tindakan (persepsi, kesiapan, mekanisme, respons, adopsi, kreativitas) (Indriyani, 2014).

Hasil data dari Sistem informasi Tuberkulosis (SITB) Kementerian Kesehatan RI per 16 Juli 2020 menunjukkan adanya penurunan angka persentase pelaporan kasus TBC pada masa pandemi Covid-19 periode Januari-Juni 2020 di fasilitas pelayanan kesehatan yakni puskesmas. Pada bulan Januari ada 54% puskesmas yang melaporkan kasus TBC, sedangkan pada bulan Juni hanya 27%. Begitu juga dengan rumah sakit, laporan TBC pada bulan Januari hanya ada 35%, sedangkan di bulan Juni meningkat menjadi 21%. Rendahnya pelaporan TBC di masa pandemi Covid-19 ini akan berdampak besar pada ledakan jumlah penderita TBC dunia termasuk di Indonesia. Diperkirakan akan ada penambahan 6,3 juta kasus TBC baru dan 1,4 juta kematian pasien TBC di dunia sepanjang tahun 2020-2025, ditambah lagi dengan adanya kasus TBC yang tidak dilaporkan. Berdasarkan latar belakang dari survei yang kita ambil dari Klinik

Muhammadiyah Lamongan kasus tertinggi terjadi pada penderita Tuberkulosis (TBC) yaitu fokus pada jumlah pasien yang terus meningkat, jumlah pengunjung, pengawas menelan obat (PMO) sesuai anjuran yang telah diberikan dan tata cara pengobatan TBC yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang tersebut, kami Tim PKRS dari Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Lamongan yang berjumlah 6 orang Mahasiswa/i dan Dosen Pembimbing Tim, melakukan penyuluhan mengenai “Jangan Abaikan TBC di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Eliminasi TBC Tahun 2030” di Klinik Muhammadiyah Lamongan.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, pendokumentasian, pelaporan, hingga tindak lanjutnya. Metode pelaksanaan penyuluhan kesehatan penyakit TBC ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang digunakan LCD Proyektor dan leaflet. Sebelum penyuluhan dimulai setiap peserta diberikan leaflet. Media ini untuk memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan dan juga memudahkan untuk mengingat tentang apa yang telah disampaikan narasumber. Penjelasan sebagai berikut:

- a. Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama Pihak PKRS Balai Kesehatan Muhammadiyah Lamongan, Dosen Pembimbing, dan Tim terkait program pengabdian yang akan dilaksanakan. Koordinasi dilakukan melalui komunikasi online dan survei tempat.
- b. Karena penyakit TBC ini merupakan hal yang belum dipahami bagi warga pasien, maka tim terlebih dahulu melakukan survei dan analisis situasi yaitu dengan melakukan observasi maupun survei tentang pengetahuannya terhadap penyakit TBC dan pencegahannya. Penyebaran brosur dan leaflet kepada pasien dan keluarga pasien di tempat sebelum sosialisasi dimulai. Dari data yang terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui tingkat pemahaman warga dan kegiatan pencegahan yang telah mereka lakukan. Metode analisis adalah metode statistik, yaitu analisis deskriptif.
- c. Pelaksanaan sosialisasi pengetahuan TBC dan pencegahannya. Kegiatan ini dilakukan secara offline dan pembagian leaflet kepada pasien dan pengunjung rumah sakit dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.
- d. Pemberian doorprize, materi, dan snack pada pasien dan keluarga pasien yang ikut berpartisipasi.

Sedangkan faktor pendukung berjalannya penyuluhan ini sebagai berikut:

### ***Lokasi dan Waktu***

Kegiatan ini dilaksanakan di Klinik Muhammadiyah Lamongan Pada Tanggal 15 September 2022. Sasaran kegiatan ini adalah pengunjung Rumah

Sakit dan Pasien yang diikuti sebanyak 30 orang. Sebagai hasil dari Penyuluhan ini, semua pengunjung rumah sakit mendapatkan informasi tambahan dan lebih komprehensif tentang penyakit tuberkulosis dan Tindakan pencegahan penyebaran tuberkulosis di rumah sakit dan lingkungan rumah.

### *Alat Penyampaian*

Materi Penyuluhan pencegahan Tuberkulosis disampaikan melalui Slide PowerPoint yang disusun rapi dan dijelaskan oleh pemateri dengan cara mudah dipahami oleh pengunjung rumah sakit. sehingga dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi penyuluhan juga menyampaikan bagaimana cara menjalankan pola hidup sehat dan pencegahan TBC di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya leaflet (brosur) digunakan sebagai tahap akhir dari penyampaian materi. Leaflet berisi tentang gambar sederhana Tindakan pencegahan TBC dalam kehidupan sehari-hari.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Klinik Muhammadiyah Lamongan yang diawali melalui penyampaian materi terkait dengan Pencegahan penyakit TBC diruang terbuka yang memenuhi syarat ventilasi yang baik dengan menjalankan protokol Kesehatan yang sesuai anjuran Pemerintah. Kegiatan ini merupakan wujud pengabdian masyarakat yang sasaran utamanya adalah para pengunjung Rumah Sakit Klinik Muhammadiyah Lamongan. Diketahui penyakit tuberkulosis yang sebelumnya memasuki tingkat tertinggi di Lamongan yang menyebabkan tingginya risiko penularan penyakit ke lingkungan.

Hasil evaluasi setelah penyuluhan "Jangan Abaikan TBC di masa Pandemi Covid-19 Menuju Eliminasi TBC 2030" tingkat pengetahuan peserta berada pada kategori baik dan berjalan lancar, peserta berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan peserta memperhatikan materi yang telah disampaikan, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami dan memberikan sumbangan saran. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari 2 peserta yang memberikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Program Penyuluhan Kesehatan mengenai "Jangan Abaikan TBC di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Eliminasi TBC 2030" dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dalam hal TBC agar terwujudnya Indonesia bebas dan eliminasi TBC 2030.

### *Analisis Pemahaman tentang TBC Di Era COVID-19 Berdasarkan Usia*

Gambar 1 menunjukkan peserta sosialiasai pemahaman tentang TBC berdasarkan usia sedangkan Gambar 2 menunjukkan pemaparan materi. Dapat

diketahui bahwa beberapa pasien yang usianya memasuki lansia tidak tahu tentang apa itu arti TBC, bagaimana cara pencegahannya, dan bagaimana cara pengobatan TBC itu. Kemudian sebagian pasien yang usianya masih tergolong mudah sangat tahu apa itu TBC, kemudian bagaimana cara pencegahannya, dan bagaimana cara pengobatan TBC. Materi Sosialisasi ini menekankan bahwa pasien yang berobat harus mengetahui tentang gejala dan bagaimana cara pencegahan TBC dengan baik dan benar.



**Gambar 1.** Peserta Sosialisasi



**Gambar 2.** Pemaparan Materi

### ***Sosialisasi Tentang Pencegahan TBC Di Era COVID-19***

Tim PKRS telah mendapatkan hasil survei bahwa pengunjung KLINIK MUHAMMADIYAH LAMONGAN masih memerlukan sosialisasi tentang TBC. Oleh karena itu, tim PKRS mengadakan kegiatan tersebut pada 15-09-2022 di ruang tunggu pasien KLINIK MUHAMMADIYAH LAMONGAN. Kegiatan ini dilakukan dengan tetap mematuhi aturan pencegahan COVID-19, yaitu dengan

tetap memakai masker. Bentuk sosialisasi ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan membagikan poster tentang definisi TBC, cara pengobatan, dan cara pencegahan TBC kepada seluruh pasien yang berobat.

Materi sosialisasi ini menekankan bahwa pasien yang berobat harus mengetahui tentang gejala apa saja saat tertular TBC. Berikut upaya pencegahan yang harus dilakukan dengan baik, di antaranya:

1. Makan makanan bergizi untuk meningkatkan daya tahan tubuh
2. Membuka jendela agar rumah mendapatkan cukup udara segar
3. Menjemur alas tidur agar tidak lembab
4. Mendapatkan suntikan vaksin BCG untuk anak di bawah umur 5 tahun
5. Olahraga teratur
6. Tidak merokok

Kegiatan yang dilakukan tim PKRS telah memberikan banyak sekali edukasi dan manfaat kepada pasien yang berobat, sehingga pasien dapat memahami bagaimana cara mencegah dan mengobati penyakit TBC.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program Penyuluhan Kesehatan mengenai "Jangan Abaikan TBC di Masa Pandemi Covid-19 Menuju Eliminasi TBC 2030" dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan kegiatan promosi kesehatan dalam hal TBC agar terwujudnya indonesia bebas dan eliminasi TBC 2030.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nahardian Vica Rahmawati, S.St., M.Kes Sebagai Dosen Pembimbing tim. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMLA yang memberikan fasilitas pendukung.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Indriyani, D et. all. (2014). Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kumbonyono. (2011). Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan Vol 7*
- Kurniawan, Deni. (2021). "Dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pasien TBC". Palangkaraya. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Kusnan, Adius., Asriati. (2019). "Faktor resiko efek samping obat dan merasa sehat terhadap ketidak patuhan pengobatan penderita TBC". Sulawesi Tenggara. *Jurnal Kesehatan Perintis*.
- Lestari, Maya Kuji. (2020). "Studi perilaku pasien TBC dalam upaya pencegahan terhadap penularan TBC". Surabaya. Poltekkes Kemenkes Surabaya

- Rahman, Fauzie., Adenan., Fahrini Yulidasari., Nur Laily., Dian Rosadi., Aulia Noor Azmi. (2017). Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang upaya pencegahan tuberkolosis. *Jurnal MKMI*, Vol. 13 (2)
- Octaria, Y. (2013). Faktor-faktor Yang Berhubungan Terhadap Kepatuhan Ibu/Bapak Dalam Pengobatan Tuberkulosis Anak. *Jurnal Universitas Lampung Vol 2*
- Wachidati, Tiara. (2020). "Studi Tingkat kemandirian Penderita TBC paru pada penanganan penyakit TBC paru". Surabaya. Poltekes Kemenkes Surabaya.
- Wahyuni, Tri. (2020). "Peran keluarga pada penanganan penderita TBC paru". Surabaya. Poltekes Kemenkes Surabaya.
- Wulandari, Halima. (2020). "Studi kasus faktor kepatuhan penderita TBC pada penanganan TBC paru". Surabaya. Poltekes Kemenkes Surabaya
- Valen, F. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Hidup Sehat Pasien TB Paru. *Jurnal Keperawatan Vol 1*